

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian mengenai penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik menuntut pendekatan yang mampu menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara mendalam di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian menjadi aspek penting agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan, tetapi mampu merepresentasikan realitas sosial secara utuh dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan harus memungkinkan peneliti memahami perspektif para informan, interaksi antarwarga sekolah, serta praktik kebijakan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, (2021: 11), ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) Mempunyai latar alamiah sebagai sumber data yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (2) Penelitian merupakan alat mengumpulkan data utama. (3) Dalam menganalisa data cenderung secara deduktif. (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil. (5) Penelitiannya bersifat deskriptif. (6) Desain yang bersifat

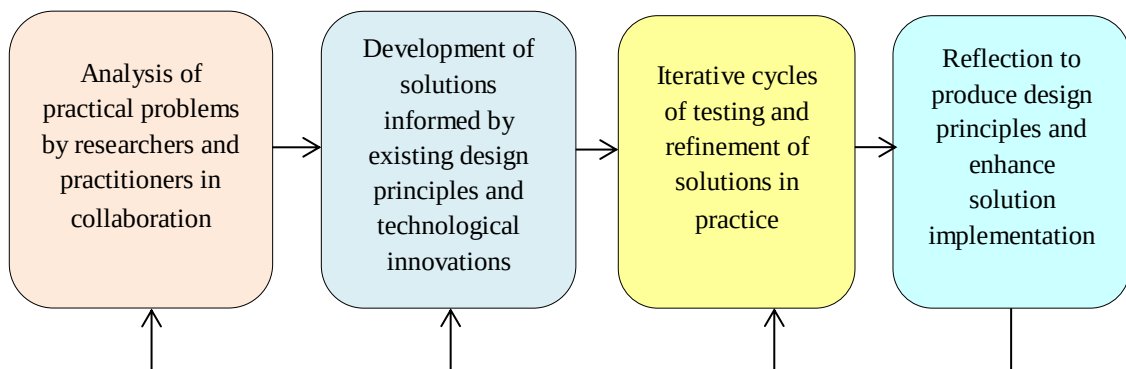
sementara. (7) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh orang yang dijadikan sumber data.

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya dilapangan yang berhubungan dengan Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana suatu penelitian dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menjawab fokus dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Melalui desain penelitian, peneliti menentukan pendekatan, strategi pengumpulan data, subjek penelitian, serta teknik analisis yang digunakan agar proses penelitian berjalan terarah dan ilmiah. Dengan desain yang tepat, penelitian tidak hanya memiliki alur yang jelas, tetapi juga mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Herdiansyah (Hadi & Rusman, 2021:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah semacam penyelidikan ilmiah yang berusaha untuk memahami suatu fenomena dalam pengaturan sosial alami.

Berikut gambaran dari desain penelitian. Adapun untuk lebih jelasnya penulis sajikan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1
*Design Based Research and Educational Technology Rethinking
 Technology and the Research Agenda*
 Sumber (Tel Amiel & Thomas C. Reeves, 2008)

Berdasarkan gambar tersebut di atas, terdapat beberapa tahap yang dapat digunakan dalam menggunakan metode *Design Based Research (DBR)*, menurut Amiel & Reeves, (2008) yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi dan Analisis Masalah;
2. Perancangan Solusi;
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan;
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi.

Adapun tahapan tersebut apabila diuraikan antara lain :

Pada tahap ini, peneliti tidak sekadar merumuskan persoalan secara konseptual, tetapi menggali permasalahan langsung dari praktik di lapangan. Masalah yang diidentifikasi dianalisis secara mendalam dengan mempertimbangkan faktor kontekstual, kebutuhan pengguna, serta kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas yang terjadi. Proses ini menjadi fondasi penting karena kualitas solusi sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memahami akar permasalahan.

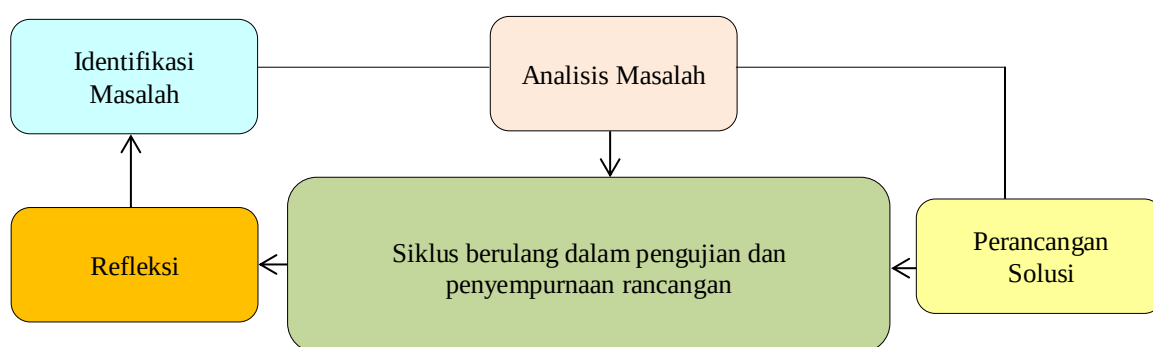
Tahap berikutnya adalah perancangan solusi yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis tersebut. Solusi tidak dirancang secara teoritis semata, melainkan dengan mempertimbangkan kemungkinan penerapan dalam situasi nyata. Dalam proses ini, teori dan praktik saling terintegrasi sehingga rancangan yang dihasilkan bersifat aplikatif sekaligus memiliki landasan konseptual yang kuat. Perancangan ini dapat berupa model, strategi, perangkat, atau kebijakan yang diyakini mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi.

Pentingnya siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan. Solusi yang telah dirancang diimplementasikan dalam konteks nyata, kemudian dievaluasi untuk melihat efektivitasnya. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi dan perbaikan. Proses ini berlangsung secara iteratif, artinya dilakukan berulang kali hingga diperoleh rancangan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Pendekatan siklik ini memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan berdasarkan data empiris.

Tahap terakhir adalah refleksi yang bertujuan menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi. Refleksi dilakukan terhadap seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah hingga penyempurnaan solusi. Dari proses tersebut, peneliti dapat merumuskan temuan konseptual atau prinsip umum yang dapat diterapkan pada konteks serupa. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menghasilkan solusi praktis, tetapi juga kontribusi teoretis yang memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang diteliti.

Penggunaan metode DBR ini cocok digunakan untuk melakukan analisis terhadap Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun

Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya karena penelitian berbasis desain lebih dari sekedar menjelaskan desain dan kondisi yang digunakan untuk melakukan perubahan. Berdasarkan tahapan pada metode Design Based Research dilakukan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yang berlandaskan pada model DBR tersebut untuk menganalisis Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Desain menurut Mila Nurkamila (2025)

Berdasarkan tahapan pada metode Design Based Research (DBR) dalam penelitian mengenai Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa proses penelitian tidak hanya berfokus pada pengungkapan fenomena, tetapi juga pada perancangan dan penyempurnaan solusi kebijakan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui tahapan identifikasi masalah, perancangan solusi regulatif, pengujian secara berulang di konteks nyata sekolah, serta refleksi mendalam terhadap hasil implementasi, penelitian ini menghasilkan model penguatan regulasi yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, pendekatan DBR memungkinkan lahirnya kebijakan yang tidak hanya relevan

dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat dan dapat direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut pada konteks pendidikan yang serupa.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2022:132) adalah : ”Subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara”. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan pengawas di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber Data dan Kode

No	Sumber Data	Kode
1	Kepala Sekolah	KS
2	Guru	G1, G2, G3, G4
3	Pengawas Sekolah	PS

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, (Burhan, 2018: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi. Observasi digunakan untuk mengamati Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala

Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sukandarrumidi (2016: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Titik tolak dari penyusunan adalah unit kajian - unit kajian yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan unit kajian instrumen. Supaya dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam

tentang unit kajian yang diteliti dari teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Pedoman pengambilan data menurut Sugiyono (2022: 102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut unit kajian penelitian. Karena unit kajian penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022: 136), pedoman pengambilan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah maka peneliti membutuhkan pembuatan unit kajian instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022: 138) menyatakan bahwa unit kajian merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat unit kajian instrumen dari unit kajian - unit kajian penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan. Berikut unit kajian instrumennya:

Tabel 3.2
Pedoman Pengambilan Data

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Perumusan Nilai dan Tujuan Karakter 2. Strategi Integrasi dalam Program Sekolah 3. Keterlibatan Stakeholder Sekolah	1. Kejelasan Nilai Karakter yang Ditetapkan 2. Kesesuaian Tujuan dengan Visi dan Misi Sekolah 3. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran 4. Integrasi dalam Kegiatan Non-Akademik 5. Partisipasi Warga Sekolah (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan) 6. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat	1. Kepala Sekolah (utama) 2. Guru, dan 3. pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
2	Aspek penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun	1. Konsistensi Pelaksanaan Kebijakan 2. Sistem Pengawasan dan Evaluasi 3. Peningkatan Kapasitas SDM Sekolah	1. Konsistensi Penerapan Nilai Karakter dalam Kegiatan Sekolah 2. Keteladanan Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Kebijakan 3. Monitoring	1. Kepala Sekolah (utama) 2. Guru, dan 3. pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

	karakter peserta didik		Perkembangan Karakter Peserta Didik 4. Evaluasi dan Perbaikan Program Pembentukan Karakter 5. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Karakter 6. Peran Aktif SDM Sekolah dalam Pembinaan Karakter			
3	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Penyempurnaan Aturan dan Pedoman Teknis 2. Harmonisasi Kebijakan dengan Regulasi Nasional 3. Inovasi dan Keberlanjutan Kebijakan	1. Kejelasan dan Kelengkapan Regulasi Sekolah 2. Relevansi dan Aktualisasi Pedoman Teknis 3. Kesesuaian dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter 4. Sinkronisasi antara Kebijakan Internal dan Eksternal 5. Inovasi dalam Pengembangan Regulasi Karakter 6. Keberlanjutan dan Konsistensi Kebijakan	1. Kepala Sekolah (utama) 2. Guru, dan 3. pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi

Data Redukasi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi rdukasi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi sumber, pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi teknik, pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi waktu, pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Yaitu penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Adapun waktu penelitianh direncanakan mulai bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2026					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul Penelitian						
2	Pengesahan Judul						
3	Pendaftaran Seminar Penelitian						
4	Pelaksanaan Seminar Proposal						
5	Penerimaan SK Bimbingan						
6	Pengumpulan Data						
7	Analisis Data						
8	Penyusunan Laporan						
9	Penyajian Laporan Hasil						